

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, berkembang pula organisasi yang disebut organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam operasinya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba. Pada umumnya organisasi jenis ini menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal. Misalnya organisasi pelayanan kesehatan, pendidikan, layanan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini menjadikan setiap manusia memiliki rasa empati dan saling tolong menolong. Salah satu perwujudan dari rasa empati manusia tersebut yaitu terbentuknya organisasi nirlaba seperti yayasan untuk membantu sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. (Hanamanteo, Wikipedia 2014)

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara aktivitas organisasi ini adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Manajemen suatu organisasi harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan, karena menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. (Hendrawan,2011)

Organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya yang berguna untuk menilai kemampuan organisasi nirlaba (PSAK No.45): (1) jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, dan (2) cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kinerja organisasi nirlaba.

Menurut Veizal Rivai (2004 : 309) mengemukakan kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”.

Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari kinerja anggota organisasi. Menurut (Surjadi,2009:7) menyatakan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang

didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Organisasi nirlaba juga tidak luput dari berbagai kritik dan tuntutan dari pihak pemberi sumbangan/pemerintah, dan juga pihak eksternal lainnya serta anggotanya yang memerlukan keterbukaan penggunaan dana dan pengelolaan keuangan yang terbuka dalam melaksanakan kinerja organisasi.

Laporan merupakan proses dari akuntansi, menurut PSAK 45 mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk organisasi laba laporan keuangan terdiri atas (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas dan (5) catatan atas laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian (2006) para pengguna laporan keuangan organisasi sektor publik memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan sektor bisnis, yakni (1) untuk menilai jasa tersebut, (2) cara pengelola melaksanakan tugas dan pertanggungjawabannya, (3) aspek kinerja pengelola.

Selain diperlukannya suatu pengelolaan yang efektif dan efisien, dalam era keterbukaan sekarang ini, informasi mempunyai peran yang penting bagi kita

semua. Informasi merupakan sarana komunikasi efektif antara anggota masyarakat lainnya atau antara suatu entitas tertentu dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam kondisi seperti ini, penyajian informasi yang utuh akan menghasilkan transparansi dan pada gilirannya akan mewujudkan akuntabilitas publik. Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba. Sebagian besar masyarakat semakin merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukan adanya sistem informasi, baik organisasi yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak mencari laba. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat, maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada di bawah

pengawasannya. Menurut Wilkinson (2010:7) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang memperkerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan para pengguna. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun.

Pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi yang baik dalam organisasi nirlaba ini diperlukan demi keberlangsungan organisasi ini dan kesejahteraan anggotanya. Menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena sumber dana yang diterima beragam yaitu sumbangan yang berasal dari pemerintah, sumbangan yang berasal dari badan usaha dan para pemberi dana lainnya. Selain itu pengolahannya dilakukan oleh anggota dengan sederhana dilihat dari bentuk laporan keuangannya.

Meskipun sudah dikeluarkan peraturan mengenai standar pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba, namun pada kenyataannya masih banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak pengelola, seperti beberapa kasus yang terjadi pada beberapa yayasan pendidikan berikut ini :

1. Kasus yayasan supersemar bahwa keluarga mantan presiden Soeharto kembali lepas dari tanggung jawab membayar kerugian negara dalam kasus penyelewengan dana Yayasan Supersemar. Penyaluran dana Yayasan untuk pinjaman atau penyertaan modal diakui sebagai pelanggaran. Maka Yayasan diwajibkan mengganti kerugian sebesar 25 persen dari tuntutan ganti rugi yang diajukan negara sebesar US\$ 420 juta

dan Rp 185 miliar. Total ganti rugi yang mesti dibayar sekitar US\$ 105 juta dan Rp 46,47 miliar atau sekitar Rp 1 triliun. Selain itu, pembebanan ganti rugi kepada Yayasan Supersemar sebesar US\$ 105,7 juta dan Rp 46 miliar itu untuk meminimalkan kemungkinan yayasan itu gulung tikar, padahal masih ada beberapa pelajar yang harus diberi bantuan beasiswa. Yayasan Supersemar memberikan pinjaman atau penyertaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Karena, adanya penyelewengan dana dan kesalahan dalam pengelolaan yayasan dan kurangnya pengawasan mengakibatkan kerugian kemungkinan yayasan supersemar gulung tikar.

http://m.news.viva.co.id/news/read/33102kronologi_kasus_yayasan_supersemar (Selasa, 24 Februari 2009, 12:21 WIB)

2. Kasus Yayasan Harapan Ibu Pondok Pinang Jakarta bahwa putra sulung mantan wakil presiden Adam Malik, Otto Malik menggugat pengurus yayasan harapan ibu pondok pinang yang memberhentikan sebagai pengurus lembaga pendidikan yang menggunakan tanah wakaf keluarganya. Menurut penggugat tindakan tergugat I yang memberhentikan penggugat merupakan satu rangkaian tindak perbuatan melawan hukum karena adanya rekayasa dengan memasukkan keterangan palsu dalam akta otentik "yang mana seolah-olah penggugat mengadakan rapat pembina pada 30 september 2008 yang kemudian menerbitkan akta notaris yang memberhentikan penggugat secara tiba-tiba secara sepihak 30 September 2008 padahal kenyataannya tidak pernah ada rapat pembina

pada tanggal tersebut", serta adanya tuduhan melaporkan para guru dengan tuduhan penggelapan serta memecat para guru dengan tuduhan penggelapan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dan kompetensi yang dimiliki para guru sehingga mengakibatkan kerugian pada pihak yayasan.

(<http://m.bisnis.com/kabar24/read/20120205/16/62598/putra-adam-malik-gugat-yayasan-harapan-ibu>)

3. Kasus Yayasan Pendidikan Wahidin di Kabupaten Rotan Hilir (rohi) Pekanbaru - Riau bahwa kasus ini bermula dari persoalan internal di yayasan. Pihak yayasan menemukan ada indikasi dengan penyelewengan dana di keuangan yayasan jumlahnya puluhan juta oleh ketua yayasan. Sementara itu, dalam surat penahanan yang dikeluarkan Polda Riau pada 4 april 2014, dijelaskan bahwa penahanan tersebut berdasarkan bukti permulaan yang cukup di duga kuat tekah melakukan tindak pidana memeberikan keterangan palsu.

(<http://m.detik.com/news/read/2014/04/17/143907/2558276/10/3/ketua-yayasan-ditahan-polisi-ratusan-siswa-di-rohil-riau-demo-usai-un>)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "**Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba**".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan. Adapun

yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Yayasan SMA Pasundan.
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada Yayasan SMA pasundan.
3. Bagaimana kinerja organisasi nirlaba pada Yayasan SMA Pasundan.
4. Seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja organisasi nirlaba pada Yayasan SMA Pasundan.
5. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi nirlaba pada Yayasan SMA Pasundan.
6. Seberapa besar pengaruh antara pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi nirlaba secara simultan pada Yayasan SMA Pasundan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena melalui prosedur kerja tertentu. Adapun penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada Yayasan SMA Pasundan.
2. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pada Yayasan SMA Pasundan.
3. Untuk mengetahui kinerja organisasi nirlaba pada Yayasan SMA Pasundan.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja organisasi nirlaba pada Yayasan SMA Pasundan.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi nirlaba pada Yayasan SMA Pasundan.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi nirlaba secara simultan pada Yayasan SMA Pasundan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi nirlaba. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana jurusan akuntansi pada Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran berupa

saran dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan perusahaan dalam pelaksanaan operasional perusahaan hingga dimasa yang akan datang perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya dengan lebih baik.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap organisasi nirlaba.